

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002026004752, 9 Januari 2026

Pencipta

Nama : **Ryan Rinaldi Krisna dan Sarwo Edy Handoyo**
Alamat : Bumi Rakata Asri Cluster Rakata Green Valley Blok I2 No.11, Cilegon,
Kota Cilegon, Banten, 42418
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Ryan Rinaldi Krisna dan Sarwo Edy Handoyo**
Alamat : Bumi Rakata Asri Cluster Rakata Green Valley Blok I2 No.11, Cilegon,
Kota Cilegon, Banten, 42418

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Karya Ilmiah**

Judul Ciptaan : **PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 7 Januari 2026, di Kota Adm. Jakarta Pusat

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor Pencatatan : 001075711

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Agung Damarsasongko,SH.,MH.
NIP. 196912261994031001

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA : RYAN RINALDI KRISNA
NIM : 126242148

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025**

LAPORAN TUGAS AKHIR

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**



DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : RYAN RINALDI KRISNA
NIM : 126242148**

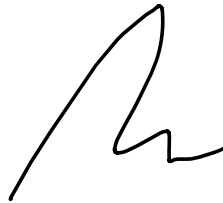
**UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT
UNTUK KELULUSAN PADA PROGRAM PENDIDIKAN
PROFESI AKUNTAN**

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
2025**

**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:



Ryan Rinaldi Krisna
126242148

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Sarwo Edy Handoyo Dr., S.E., M.M.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan, sebagai dasar pertimbangan oleh investor sebelum mengambil keputusan investasi. Faktor-faktor yang dianalisis meliputi profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan. Penelitian difokuskan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2022–2024. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal dengan total sampel sebanyak 13 perusahaan. Data yang digunakan adalah data sekunder, dan analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 27. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak simultan maupun parsial dari variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Hasil yang didapat yaitu: 1) Variabel Profitabilitas berdampak signifikan pada nilai perusahaan. 2) Variabel Struktur modal berdampak tidak signifikan pada nilai perusahaan. 3) Variabel Ukuran perusahaan berdampak tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to identify the factors that influence firm value, as a basis for investor consideration before making investment decisions. The analyzed factors include profitability, capital structure, and firm size. The research focuses on food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022–2024 period. The method used in this study is quantitative with a causal associative approach, involving a total sample of 13 companies. The data used are secondary data, and data analysis was conducted using SPSS version 27.

The purpose of this research is to identify both the simultaneous and partial impacts of profitability, capital structure, and firm size on firm value. The findings are as follows: (1) Profitability has a significant effect on firm value. (2) Capital structure has an insignificant effect on firm value. (3) Firm size has an insignificant effect on firm value.

Keywords: Profitability, Capital Structure, Firm Size, Firm Value.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik. Tugas akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan tugas akhir ini , penulis menerima berbagai bentuk bimbingan, bantuan, serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Seluruh anggota keluarga yang mendukung dan memberikan dorongan selama masa perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
2. Prof. Dr. Ahmad Sudiro, S.H., M.H., M.Kn., M.M selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Dr. Sawidji Widoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
5. Sarwo Edy Handoyo Dr., S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing yang memberikan bimbingan dan meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan PPA FEB Universitas Tarumanagara yang memberikan bantuan dan ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan dan penyusunan tugas akhir ini.
7. Seluruh teman-teman PPA FEB Universitas Tarumanagara Batch 36 khususnya kelas G yang secara langsung dan tidak langsung membantu selama proses penyusunan tugas akhir.

Penulis berharap tugas akhir ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca dari berbagai kalangan. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf apabila terdapat kekeliruan dalam penulisan maupun penyajian informasi dalam tugas akhir ini, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

Akhir kata, semoga tugas akhir ini dapat menjadi kontribusi positif bagi dunia akademis maupun praktis.

Jakarta, 19 Desember 2025

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized initial 'R' followed by a smaller, more complex signature.

Ryan Rinaldi Krisna

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
BAB II LANDASAN TEORI.....	5
2.1 Profitabilitas.....	5
2.2 Struktur Modal.....	7
2.3 Ukuran Perusahaan.....	7
2.4 Nilai Perusahaan.....	8
2.5 Penelitian Terdahulu.....	100
2.6 Kerangka Konsep.....	111
2.7 Hipotesis Penelitian.....	111
BAB III METODE PENELITIAN.....	133
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	133
3.2 Data dan Sumber Data.....	133
3.3 Populasi dan Sampel.....	133
3.3.1 Populasi.....	133
3.3.2 Teknik Penentuan Sampel.....	133
3.4 Lokasi dan waktu penelitian.....	144
3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	144
3.6 Metode Analisis Data.....	155
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	155
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	166
3.6.3 Koefisien Determinasi.....	177
3.6.4 Uji Hipotesis.....	177
BAB IV HASIL DAN BAHASAN.....	19
4.1 Hasil Penelitian.....	19
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	1919
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	190
4.1.3 Uji Asumsi Klasik.....	201
4.2 Pembahasan.....	262
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	2828
5.1 Kesimpulan.....	2828
5.2 Saran.....	288
DAFTAR PUSTAKA.....	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran	14
Tabel 4.1	Sampel Penelitian	19
Tabel 4.2	Uji Deskriptif	20
Tabel 4.3	Uji Normalitas	20
Tabel 4.4	Uji Multikolinieritas	21
Tabel 4.5	Uji Autokorelasi	22
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas	23
Tabel 4.7	Hasil Uji Regresi Linier Berganda	23
Tabel 4.8	Uji Signifikansi Parsial (T)	24
Tabel 4.9	Hasil Uji F	25
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	26

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, mencapai 284,4 juta jiwa pada pertengahan tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Angka ini tidak hanya mencerminkan dinamika demografis yang pesat, tetapi juga menunjukkan potensi pasar yang luas bagi berbagai sektor ekonomi, khususnya yang berorientasi pada kebutuhan dasar. Pertumbuhan penduduk yang terus meningkat, dengan laju tahunan sekitar 0,8-1% dalam beberapa tahun terakhir, disertai kenaikan daya beli kelas menengah yang mencapai lebih dari 50% populasi, menyebabkan konsumsi rumah tangga terhadap produk makanan dan minuman terus melonjak secara signifikan. Kelas menengah ini, yang diperkirakan mencapai 150 juta orang, cenderung lebih memilih produk kemasan siap saji dan premium, sehingga mendorong permintaan domestik yang stabil meskipun di tengah fluktuasi ekonomi global. Kondisi tersebut menjadikan sektor makanan dan minuman sebagai sektor “*defensive*” yang relatif tahan terhadap gejolak ekonomi dan krisis global, seperti pandemi atau resesi, karena permintaannya bersifat elastis dan esensial bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Kementerian Perindustrian (Kemenperin, 2025), industri makanan dan minuman (mamin) mencatat pertumbuhan sebesar 6,15% pada triwulan II-2025, lebih tinggi daripada pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya 5,12%, serta menjadi penopang utama dengan kontribusi 41,15% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) non-migas pada kuartal I-2025. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan ekspor sebesar 8-10% *year-on-year*, penyerapan tenaga kerja hingga 5 juta orang, dan investasi mencapai Rp53,17 triliun pada semester pertama 2025, yang terdiri dari penanaman modal asing dan domestik (Kemenperin, 2025a). Sektor ini tidak hanya mendominasi pangsa pasar industri pengolahan non-migas, tetapi juga berperan krusial dalam menjaga neraca perdagangan surplus, dengan nilai ekspor yang melampaui impor hingga US\$10-12 miliar per kuartal. Di tengah tantangan seperti kenaikan harga bahan baku impor dan inflasi global, ketahanan sektor mamin tetap terjaga berkat diversifikasi produk dan adaptasi terhadap tren konsumen seperti makanan sehat dan berkelanjutan.

Meskipun dipandang “sederhana” karena menghasilkan produk-produk kebutuhan sehari-hari seperti makanan ringan, minuman kemasan, susu UHT, mie instan, hingga roti dan biskuit, sektor ini justru memiliki tingkat ketahanan yang sangat tinggi terhadap siklus ekonomi. Indeks Sektoral Barang Konsumsi Primer (IDX-IC) di Bursa Efek Indonesia (BEI) terus mencatatkan kinerja superior dibandingkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dengan pertumbuhan kumulatif sekitar 60-70% sejak 2019 hingga akhir 2024, sementara IHSG hanya tumbuh sekitar 12-25% pada periode yang sama sebelum melonjak ke level 8.414,35 poin pada November 2025 (Bursa Efek Indonesia, 2025). Pertumbuhan IDX-IC ini didorong oleh saham-saham unggulan seperti Indofood CBP Sukses Makmur dan Wings Food, yang menunjukkan return on equity (ROE) di atas 15% secara konsisten, menjadikannya aset anti-siklis yang diminati investor ritel dan institusional (Bursa Efek Indonesia, 2025a). Data ini membuktikan bahwa sektor makanan dan minuman tidak hanya bertahan, tetapi juga menjadi *safe heaven* bagi investor di saat ketidakpastian ekonomi, seperti gejolak geopolitik atau penurunan harga komoditas global, karena permintaannya tetap stabil dan bahkan meningkat selama masa resesi.

Nilai perusahaan (*firm value*) menjadi salah satu indikator paling krusial dalam pasar modal karena mencerminkan persepsi kolektif investor terhadap kinerja masa kini dan prospek masa depan perusahaan. Dalam konteks sektor mammin yang defensif, nilai perusahaan ini semakin relevan sebagai ukuran keberlanjutan di tengah volatilitas pasar. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan kepercayaan pasar yang kuat bahwa perusahaan mampu menghasilkan arus kas bebas yang berkelanjutan serta memberikan imbal hasil yang menarik bagi pemegang saham, termasuk dividen *yield* rata-rata 3-5% di sektor ini. *Price to Book Value* (PBV) dan Tobin’s Q menjadi proksi yang paling sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan, karena mampu menangkap premi yang bersedia dibayar pasar di atas nilai buku aset perusahaan—misalnya, PBV sektor mammin rata-rata 2-3 kali dibandingkan IHSG keseluruhan yang hanya 1,5-2 kali. Untuk mencapai dan mempertahankan nilai perusahaan yang optimal, manajemen perlu memahami faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi penilaian pasar. Profitabilitas, yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) atau *Return on Equity* (ROE), mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan menghasilkan laba; struktur modal, yang melibatkan rasio utang terhadap ekuitas (DER), menggambarkan keputusan pendanaan yang berdampak pada risiko dan biaya modal; sedangkan ukuran perusahaan, yang sering diukur dengan total aset atau log

natural aset, mengindikasikan skala ekonomi, akses pasar modal, serta tingkat stabilitas operasional yang lebih tinggi di perusahaan besar.

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI”. Tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan secara empiris bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan data panel dari 20-30 perusahaan mamin terdaftar selama periode 2022-2024. Hasil penelitian diharapkan dapat menunjukkan bahwa peningkatan profitabilitas melalui optimalisasi biaya produksi, pengelolaan struktur modal yang tepat untuk meminimalkan biaya modal *weighted average* (WACC), serta skala perusahaan yang lebih besar melalui *merger* atau ekspansi mampu meningkatkan nilai perusahaan hingga 20-30%, sehingga menjadi strategi penting untuk menarik investor asing dan domestik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis melalui pengujian model regresi linier berganda, tetapi juga relevan bagi pelaku usaha dan manajemen perusahaan dalam menyusun strategi keuangan yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan sebagai daya tarik investasi, terutama di tengah target pertumbuhan ekonomi nasional 5-6% pada 2026.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

1.2.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Menambah referensi penelitian di bidang manajemen keuangan, khususnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman.
- b. Memberikan bukti empiris terbaru yang dapat memperkuat atau melengkapi teori-teori yang sudah ada
- c. Menjadi bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis atau yang ingin mengembangkan variabel lain pada sektor yang sama maupun sektor berbeda.

2. Manfaat Praktis

d. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan keuangan, terutama untuk meningkatkan profitabilitas, mengatur komposisi utang dan modal yang optimal, serta memanfaatkan ukuran perusahaan agar nilai perusahaan semakin tinggi dan lebih menarik bagi investor.

e. Bagi Investor

Memberikan informasi tambahan kepada investor dalam menilai dan memilih saham perusahaan sektor makanan dan minuman yang memiliki prospek nilai perusahaan yang baik.

f. Bagi Pemerintah dan Regulator Pasar Modal

Dapat menjadi masukan bagi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam membuat kebijakan yang mendukung pertumbuhan dan stabilitas sektor makanan dan minuman di pasar modal.

g. Bagi Kalangan Akademisi

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang akan melakukan penelitian serupa atau terkait topik nilai perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah ukuran kemampuan suatu perusahaan, proyek, atau investasi untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap pendapatan, aset, ekuitas, atau biaya yang dikeluarkan (Brigham & Houston, 2021). Indikator ini menjadi salah satu penanda utama kesehatan keuangan serta efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya (Ross *et al*, 2019). Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham (Gitman & Zutter, 2020). Secara umum, profitabilitas dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu pendapatan (*revenue*), biaya (*cost*), dan laba (*profit*). Pendapatan merupakan seluruh penerimaan dari penjualan produk atau jasa dan menjadi sumber utama arus kas masuk perusahaan (Wild *et al*, 2019). Sementara itu, biaya meliputi berbagai pengeluaran operasional, produksi, dan *overhead* yang diperlukan untuk menjalankan bisnis (Weygandt *et al*, 2018). Selisih antara pendapatan dan biaya menghasilkan laba, yang menunjukkan tingkat keberhasilan finansial perusahaan (Horngen *et al*, 2018). Beberapa rasio yang umum digunakan untuk menilai profitabilitas meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *profit margin*, dan *Return on Investment* (ROI). ROA mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dan menilai seberapa efisien aset tersebut dikelola (Brigham & Houston, 2021). ROE digunakan untuk melihat tingkat pengembalian investasi bagi pemegang saham dan menjadi indikator penting bagi investor ekuitas (Gitman & Zutter, 2020). ROE yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang signifikan dari modal yang ditanamkan pemegang saham (Wild *et al*, 2019). Profit margin menunjukkan persentase laba dari setiap unit penjualan serta menggambarkan efisiensi operasional perusahaan (Weygandt *et al*, 2018); semakin tinggi *marginnya*, semakin baik kontrol biaya dan kekuatan penetapan harga yang dimiliki (Horngen *et al*, 2018). Sementara itu, ROI mengukur efisiensi suatu investasi tertentu dan digunakan untuk menilai efektivitas proyek atau inisiatif individual (Brigham & Houston, 2021), sehingga membantu manajemen dalam pengambilan keputusan terkait alokasi sumber daya dan prioritas investasi (Ross *et al*, 2019).

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah komposisi atau bauran dari berbagai sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan perusahaan, terutama kombinasi antara utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*) (Brigham & Houston, 2021). Struktur modal merupakan pendanaan perusahaan yang harus dimanajemen dengan baik untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Ross et al, 2019). Manajemen struktur modal yang efektif sangat penting karena keputusan pendanaan berdampak langsung pada biaya modal, risiko keuangan, dan akhirnya nilai perusahaan (Berk & DeMarzo, 2020). Struktur modal yang optimal adalah titik keseimbangan dimana biaya modal rata-rata tertimbang (WACC) mencapai titik minimum dan nilai perusahaan mencapai maksimum (Gitman & Zutter, 2020).

Hubungan dengan Nilai Perusahaan Teori struktur modal menjelaskan hubungan antara keputusan pendanaan dengan nilai perusahaan, dengan asumsi kebijakan dividen konstan dan keputusan investasi tetap (Brigham & Houston, 2021). Beberapa teori utama yang relevan meliputi Teori Modigliani-Miller (MM), di mana Teori MM Proposisi I menyatakan bahwa dalam pasar modal sempurna tanpa pajak, nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modalnya (Ross et al, 2019), sedangkan pada kondisi dengan pajak (MM Proposisi II), penggunaan utang dapat menciptakan *tax shield* yang meningkatkan nilai perusahaan karena bunga utang dapat dikurangkan dari pajak (Berk & DeMarzo, 2020). Selanjutnya, *Trade-Off Theory* menjelaskan bahwa perusahaan menyeimbangkan manfaat pajak dari utang (*tax shield*) dengan biaya kebangkrutan dan financial distress yang meningkat seiring penambahan utang (Gitman & Zutter, 2020), dan bahwa struktur modal optimal tercapai ketika manfaat *marginal* dari *tax shield* sama dengan biaya *marginal* dari *financial distress* (Damodaran, 2015). *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan memiliki hierarki preferensi pendanaan, yaitu pertama menggunakan dana internal (laba ditahan), kemudian utang, dan terakhir menerbitkan ekuitas baru (Myers & Majluf, 1984), berdasarkan pertimbangan biaya asimetri informasi antara manajemen dan investor eksternal (Brigham & Houston, 2021). Selain itu, *Agency Theory* menjelaskan bahwa struktur modal dapat digunakan sebagai mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajer serta antara pemegang saham dan kreditur (Ross et al, 2019), di mana penggunaan utang

menciptakan disiplin finansial yang mendorong manajemen beroperasi lebih efisien (Berk & DeMarzo, 2020).

2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan skala operasi yang diukur melalui total aset, dan penggunaan logaritma natural (\ln) dari total aset menormalkan data untuk analisis statistik, terutama penting bagi investor dan kreditor dalam menilai risiko investasi. Ukuran perusahaan terlihat dari kegiatan operasi yang ada pada perusahaan dan penggunaannya berdasarkan pada total aset perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala atau besarnya perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai indikator seperti total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, atau jumlah karyawan (Dang & Yang, 2018). Total aset merupakan proksi yang paling umum digunakan dalam penelitian keuangan karena mencerminkan keseluruhan sumber daya yang dikontrol perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dan laba (Berk & DeMarzo, 2020). Aset mencakup semua sumber daya ekonomi yang dimiliki atau dikontrol perusahaan, baik aset lancar maupun aset tetap, yang dapat digunakan untuk operasi bisnis (Rajan & Zingales, 1995).

Penggunaan logaritma natural dalam pengukuran ukuran perusahaan dilakukan karena adanya kebutuhan untuk mentransformasi data yang memiliki skala sangat besar dan distribusi yang tidak normal. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset (Berk & DeMarzo, 2020), di mana logaritma natural (\ln) digunakan untuk menghitung jumlah total aset perusahaan yang dapat mencapai miliaran hingga triliunan rupiah (Rajan & Zingales, 1995). Ukuran perusahaan dihitung menggunakan formula $SIZE = \ln(\text{Total Aset})$, dengan \ln sebagai logaritma natural berbasis $e \approx 2.71828$ (Fama & French, 1992). Transformasi ini dilakukan karena total aset dalam sampel penelitian biasanya memiliki variasi yang sangat luas, mulai dari ratusan juta hingga triliunan rupiah, sehingga menciptakan distribusi yang sangat *skewed* atau miring ke kanan (Titman & Wessels, 1988), dan penggunaan logaritma natural membantu mengubah distribusi tersebut menjadi lebih mendekati distribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam teknik statistik parametrik (Brigham & Houston, 2021). Distribusi normal diperlukan untuk validitas berbagai uji statistik seperti regresi linier, ANOVA, dan uji-t (Dang & Yang, 2018), dan tanpa transformasi, data yang sangat *skewed* dapat menghasilkan estimasi parameter yang bias serta kesimpulan yang tidak akurat (Berk & DeMarzo, 2020). Selain itu,

transformasi logaritmik juga digunakan untuk mengurangi heteroskedastisitas, yaitu kondisi ketika varians residual dalam model regresi tidak konstan di seluruh nilai variabel independen (Rajan & Zingales, 1995), karena data total aset yang tidak ditransformasi cenderung menunjukkan heteroskedastisitas akibat perusahaan besar memiliki variabilitas absolut lebih tinggi dibanding perusahaan kecil (Fama & French, 1992). Dengan mengompresi skala data, logaritma natural membuat varians menjadi lebih homogen di seluruh rentang nilai (Titman & Wessels, 1988), sehingga meningkatkan efisiensi estimator dan validitas inferensi statistik dalam analisis regresi (Brigham & Houston, 2021).

Penggunaan logaritma natural juga mempermudah interpretasi secara proporsional, karena perbedaan satu unit dalam $\ln(\text{Total Aset})$ dapat dipahami sebagai perbedaan proporsional yang konstan terlepas dari ukuran absolut perusahaan (Dang & Yang, 2018), dan hal ini membuat peningkatan dari $\ln(\text{Total Aset})$ 20 ke 21 memiliki makna proporsional yang sama dengan peningkatan dari 25 ke 26 meskipun nilai absolutnya berbeda (Berk & DeMarzo, 2020). Selain itu, transformasi logaritmik juga membantu menangani outliers karena perusahaan yang memiliki aset sangat besar dapat mendominasi analisis jika data tidak ditransformasi (Fama & French, 1992), sehingga logaritma natural mengompresi nilai ekstrem dan mengurangi pengaruh outliers tanpa menghilangkan observasi tersebut (Titman & Wessels, 1988). Terakhir, banyak hubungan dalam keuangan yang bersifat non-linier dan lebih tepat dimodelkan menggunakan bentuk logaritmik (Brigham & Houston, 2021), sehingga transformasi logaritmik dapat melinierkan hubungan eksponensial atau *power-law* dan memungkinkan penggunaan model regresi linier standar (Dang & Yang, 2018).

2.4 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan serta prospek masa depan perusahaan, yang umumnya tercermin melalui harga saham dan kinerjanya di pasar modal (Wilcox & Philips, 2005). Dalam konteks perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, penilaian pasar ini menjadi krusial karena industri ini mengandalkan stabilitas permintaan dan kemampuan menghasilkan laba secara konsisten. Definisi nilai perusahaan terkait erat dengan ekspektasi investor terhadap kinerja, pertumbuhan, dan risiko, sebagaimana disampaikan dalam kajian struktural mengenai hubungan rasio harga terhadap nilai buku dengan faktor fundamental perusahaan (Tipa *et al*, 2022). Salah satu penyebab perbedaan antara nilai

pasar dan nilai buku adalah tidak tercatatnya aset tak berwujud secara penuh dalam laporan akuntansi, terutama pada perusahaan dengan intensitas inovasi atau merek yang kuat, sehingga nilai pasar bisa jauh melampaui nilai buku (Hasanudin & Wijareni, 2023). Nilai perusahaan yang tinggi tidak hanya menggambarkan keyakinan investor, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui capital gains dan imbal hasil yang lebih tinggi (Wilcox & Philips, 2004), sementara bukti empiris pasar modal Indonesia menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap prospek perusahaan juga meningkatkan peluang pertumbuhan dan akses pendanaan (Wilcox & Philips, 2005). Namun, hubungan ini bersifat kontekstual, karena variasi empiris menunjukkan bahwa nilai pasar dipengaruhi oleh fundamental seperti profitabilitas dan struktur modal, yang dapat berbeda-beda antar industri dan periode penelitian (Wilcox & Philips, 2004).

Dalam penelitian yang menilai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, *Price to Book Value* (PBV) menjadi salah satu indikator yang paling umum digunakan. PBV adalah rasio antara harga saham dengan nilai buku ekuitas per saham, sehingga mencerminkan seberapa besar pasar menilai ekuitas perusahaan dibanding nilai akuntansinya (Tipa et al, 2022). Rasio ini dihitung dengan membagi harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Yeh et al, 2025), dan interpretasinya sering dikaitkan dengan ekspektasi pertumbuhan atau keberadaan aset tak berwujud yang tidak tercatat dalam neraca akuntansi, yang menyebabkan $PBV > 1$ terutama pada sektor yang mengandalkan merek dan inovasi (Yeh et al, 2025). PBV juga berkaitan dengan ROE, di mana model P/B–ROE menjelaskan bahwa PBV dapat ditafsirkan dalam konteks ekspektasi profitabilitas masa depan dan horizon investasi asuntif pasar (Tipa et al, 2022). Keunggulan PBV adalah kemudahannya dalam perhitungan dan kemampuannya menjelaskan variasi harga dan return saham di berbagai sektor (Tipa et al, 2022), sehingga relevan digunakan dalam analisis perusahaan makanan dan minuman yang cenderung memiliki aset berwujud cukup besar. Namun, PBV juga memiliki keterbatasan karena nilai buku akuntansi sering mengabaikan aset tak berwujud dan dipengaruhi konservatisme akuntansi, yang menyebabkan *market-to-book ratio* tidak selalu mencerminkan nilai intrinsik sebenarnya (Hasanudin & Wijareni, 2023). Dengan demikian, PBV tetap menjadi indikator penting tetapi perlu dipahami dalam konteks karakteristik industri, intensitas aset tak berwujud, serta dinamika pasar modal.

Berbagai faktor fundamental telah terbukti mempengaruhi nilai perusahaan dan PBV, termasuk profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan (Wilcox & Philips, 2004), dan faktor-faktor ini sangat relevan untuk dianalisis pada perusahaan sektor makanan dan minuman di BEI. Profitabilitas, yang umumnya diukur melalui ROA atau ROE, menunjukkan hubungan positif terhadap nilai perusahaan dalam penelitian pada industri makanan dan minuman, karena laba yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan prospek pertumbuhan perusahaan (Wilcox & Philips, 2004). Struktur modal menunjukkan dampak yang lebih kompleks: meskipun beberapa penelitian menemukan bahwa penggunaan utang dapat menurunkan profitabilitas karena beban bunga, pengaruh utang terhadap nilai perusahaan dapat bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan tergantung *leverage optimal*, risiko industri, dan kondisi ekonomi (Wilcox & Philips, 2005).

2.5 Penelitian Terdahulu

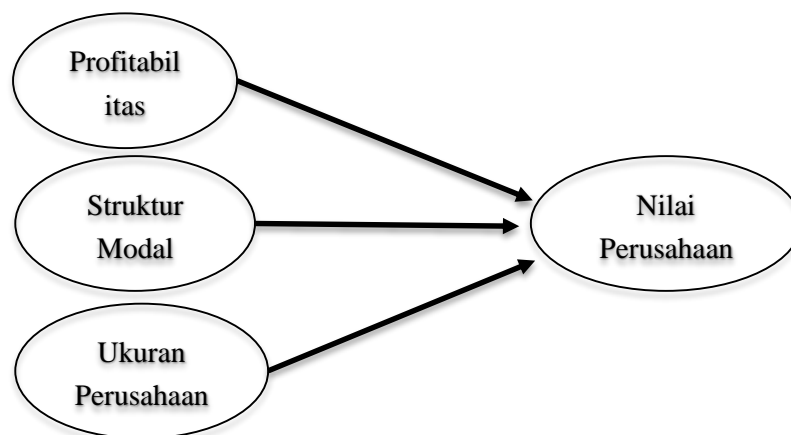
Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Maka dalam landasan teori ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah:

No	Nama dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Clara Florensita Yulisaa, Ickhsanto Wahyudib (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2	Widiastuti, S., Yovita, L., Chasanah, A. N., & Samastha, A. S. (2023)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)	ROA memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan Struktur modal memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan

3	Alrasyid, R. A., & Sudarma, M. (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan di Sub-Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020)	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
---	---------------------------------------	---	---

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan perspektif bagi peneliti mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian dengan jelas dan mudah dimengerti. Berdasarkan teori yang dijelaskan diatas mengenai profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan serta nilai perusahaan maka dapat disusun kerangka konsep sebagai dasar pembentukan hipotesis sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Konsep

2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konsep diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

H2:Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022-2024

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2020). Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *cross-sectional* dengan pengumpulan data sekunder pada periode tahun 2022–2024.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari objek penelitian, melainkan melalui pihak lain atau dokumen yang telah ada (Sugiyono, 2020). Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data harga saham dan data keuangan lainnya yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2022–2024.

3.3.2 Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2020). Kriteria sampel yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dan berada pada papan pencatatan utama.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian (2022–2024).
3. Perusahaan yang menyajikan data lengkap terkait variabel penelitian (PBV, ROA, DER, dan Total Aset).

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 13 perusahaan sebagai sampel penelitian.

3.4 Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan secara tidak langsung di lapangan (*non-field research*) karena menggunakan data sekunder yang tersedia secara daring. Pengumpulan data dilakukan pada periode 17 September 2025 sampai 14 Desember 2025 melalui situs resmi www.idx.co.id dan sumber sekunder lainnya. Periode data yang dianalisis adalah tahun buku 2022–2024.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Jenis Variabel	Definisi Operasional	Indikator/Rumus Pengukuran	Skala
1.	Nilai Perusahaan (Y)	Dependen	Nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham dibandingkan nilai buku per saham	$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{Nilai buku}}$	Rasio
2.	Profitabilitas (X ₁)	Independen	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio
3.	Struktur Modal (X ₂)	Independen	Proporsi utang terhadap ekuitas perusahaan	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total ekuitas}}$	Rasio
4.	Ukuran	Kontrol	Besaran total	$Size = Ln(\text{Total aset})$	Rasio

	Perusahaan (X_3)		aset perusahaan yang di-logaritmakan untuk mengurangi skewness		
--	----------------------	--	--	--	--

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda (*multiple linier regression analysis*) dengan bantuan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Teknik analisis regresi linier berganda yang merupakan metode yang berfungsi untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Uji data dalam penelitian ini digunakan uji validitas dan reliabilitas, serta metode analisis data menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun metode analisis data lain yang digunakan yaitu, analisis determinasi, dan uji hipotesis yaitu uji t dan uji f.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogrov smirnov test*. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai probabilitas (signifikan) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Ada tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dilihat dari besaran *Variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Regresi yang bebas dari problem multikolinieritas apabila $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka data tersebut tidak ada multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan periode penggunaan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam model regresi adalah varian sampel tidak dapat menggambarkan varian populasinya. Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji *Durbin Watson*.

Menurut Ghozali (2013), dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $du < dw < 4-du$, maka tidak ada autokorelasi positif atau negatif dengan keterangan bahwa du adalah nilai batas dari nilai dw , dan dw adalah nilai dari uji *Durbin Watson* dengan SPSS.

4. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari faktor pengganggu dari kata selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan lain maka variasi tersebut bersifat homokedastisitas. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, dapat dikatakan telah terjadi penyimpangan yang disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser.

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- b. Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2016), analisis regresi adalah cara untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pemilihan analisis regresi berganda karena variabel independen dalam

penelitian ini lebih dari satu variabel. Model persamaan regresi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

3.6.3 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). R^2 mengandung kelemahan mendasar di mana adanya bias terhadap sejumlah variabel independen yang dimaksud dalam model. Oleh karena itu pada penelitian ini yang digunakan adalah *adjusted R²* berkisaran nol dan satu. Nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Nilai *adjusted R²* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

3.6.4 Uji Hipotesis

1. Uji t

Menurut Ghozali (2011) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh signifikan (nyata) variabel bebas (independen) secara parsial (individual) terhadap variabel terikat (dependen). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat digunakan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$

- a. Jika nilai probabilitas (sig) $< \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak, dengan demikian secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika nilai probabilitas (sig) $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, dengan demikian secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut Ghozali (2016) uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara

bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji simultan F (uji simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis di mana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di tabel Anova, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya semua variabel independen (bebas) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat)
- b. Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya semua variabel independen (bebas) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (terikat).

BAB IV

HASIL DAN BAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 – 2024. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Penulis memilih sampel menggunakan metode *purposive sampling* karena jumlah populasi yang cukup besar dan beragam sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini ditetapkan dengan beberapa kriteria dan terdapat 13 perusahaan yang sesuai.

Berikut adalah tabel sampel perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI:

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
2	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
3	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
4	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
5	DLTA	Delta Jakarta Tbk.
6	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
9	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
10	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
11	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

Sumber: data diolah tahun 2025

4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, hasil statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.2
Uji Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	39	.00	19.00	9.6410	5.30386
Struktur Modal	39	13.00	177.00	72.2821	45.13136
Ukuran Perusahaan	39	27232.00	32322.00	29454.2821	1552.09022
Nilai Perusahaan	39	53.00	979.00	292.4615	228.06288
Valid N (listwise)	39				

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai rata-rata dari Profitabilitas adalah 9.6410. Struktur Modal adalah 72.2821. Ukuran Perusahaan adalah 29454.2821. Nilai rata-rata dari Nilai Perusahaan adalah 292.4615.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan kolmogorov smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan dihitung $>0,05$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji Normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		39	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	167.3872733	
Most Extreme Differences	Absolute	.119	
	Positive	.119	
	Negative	-.085	
Test Statistic		.119	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.180	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.175	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.165
		Upper Bound	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: data sekunder diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui nilai *asympt.sig* sebesar $0.180 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam persamaan regresi merupakan data yang berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas maka dapat dilihat dari nilai *Varians Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* (α). Jika nilai $\alpha > 0,100$ dan nilai VIF $< 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas tidak memiliki masalah dengan multikolinieritas. Berikut hasil uji multikolinieritas dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-535.153	658.853		-.812	.422		
	Profitabilitas	40.772	11.562	.948	3.526	.001	.213	4.697
	Struktur Modal	1.520	1.314	.301	1.157	.255	.228	4.395
	Ukuran Perusahaan	.011	.020	.075	.564	.576	.871	1.148

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

a. Profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value variabel* profitabilitas $0,213 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,697 < 10$ maka dapat disimpulkan variabel profitabilitas tidak terjadi multikolinieritas.

b. Struktur Modal

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value variabel* struktur modal $0,228 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $4,395 < 10$ maka dapat disimpulkan variabel struktur modal tidak terjadi multikolinieritas.

c. Ukuran Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance value variabel* ukuran perusahaan $0,871 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,148 < 10$ maka dapat disimpulkan variabel ukuran perusahaan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi,

maka dinamakan problem autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji statistik melalui uji *Durbin-Watson* (DW test). Hasil uji Durbin-Watson (DW test) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.504 ^a	.254	.188	143.86971	1.790

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

Dari hasil perhitungan diatas, dapat diketahui bahwa nilai DW (*durbin Watson*) sebesar 1.790 dimana nilai DU (*durbin upper*) adalah $Du=1.6575$ dan ($4-du$) sebesar 2.3425, sehingga diperoleh hasil $1.6575 < 1.790 < 2.3425$ ($du < DW < 4-du$) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila variasi dari faktor pengganggu dari kata selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan lain maka variasi tersebut bersifat homokedastisitas. Jika asumsi ini tidak dipenuhi, dapat dikatakan telah terjadi penyimpangan yang disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji Glejser.

Uji Glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji glejser adalah:

- Jika nilai probabilitas (sig) $> 0,05$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen
- Jika nilai probabilitas (sig) $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen

Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.124	1.328		.094	.926
	Profitabilitas	.003	.023	.042	.115	.909
	Struktur Modal	.000	.003	.022	.062	.951
	Ukuran Perusahaan	1.052E-5	.000	.048	.267	.791

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sukender diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai variabel struktur profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan lebih besar (>) dari 0,05 artinya tidak terjadi heterokedasitas dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk memprediksi besar keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya. Berikut tabel hasil analisis regresi linier berganda :

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-230.060	398.626		-.577	.568
	Profitabilitas	26.252	9.991	.713	2.628	.013
	Struktur Modal	1.036	1.111	.236	.932	.358
	Ukuran Perusahaan	.014	.025	.098	.588	.560

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas perhitungan regresi linier berganda didapat hasil sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -230.060 + 26.252 X_1 + 1.036 X_2 + 0.14 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = nilai perusahaan

a = konstanta

X₁ = profitabilitas

X₂ = struktur modal

X₃ = ukuran perusahaan

b 1-3 = koefisien regresi

e = kesalahan

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut

a. Konstanta = -230.060

Artinya jika tidak ada variabel Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas yang mempengaruhi Nilai Perusahaan, maka Nilai Perusahaan sebesar -230.060 satuan.

b. $b_1 = 26.252$

Artinya jika variabel profitabilitas meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 26.252 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

c. $b_2 = 1.036$

Artinya jika variabel struktur modal meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 1.036 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

d. $b_3 = 0,14$

Artinya jika variabel ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0.14 satuan dengan anggapan variable bebas lain tetap.

6. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji parsial t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial. Berikut hasil uji t dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Uji Signifikansi Parsial (T)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-230.060	398.626		-.577	.568
	Profitabilitas	26.252	9.991	.713	2.628	.013
	Struktur Modal	1.036	1.111	.236	.932	.358
	Ukuran Perusahaan	.014	.025	.098	.588	.560

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

1) Pengujian hipotesis pertama (H1)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.013 \leq 0,05$ dan nilai t hitung $2.628 > t$ tabel 2.03011 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Profitabilitas (X1) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”

2) Pengujian hipotesis kedua (H2)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.358 \geq 0,05$ dan nilai t hitung $0.932 < \text{nilai } t$ tabel 2.03011 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Struktur Modal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”

3) Pengujian Hipotesis ketiga (H3)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui hasil pengujian signifikansi menunjukkan bahwa terdapat nilai probabilitas sebesar $0.560 \geq 0,05$ dan nilai t hitung $0.588 < \text{nilai } t$ tabel 2.03011 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak. Dengan demikian nilai tersebut dapat membuktikan bahwa “Ukuran Perusahaan (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)”

b. Uji f

Uji f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai signifikansi pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependent. Hasil perhitungan uji f dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	239711.574	3	79903.858	3.860	.018 ^b
	Residual	703748.735	34	20698.492		
	Total	943460.309	37			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

Sumber: data sukender diolah tahun 2025

Dari hasil uji F pada tabel diatas diperoleh probabilitas sebesar 0.018. Karena $\text{sig } 0.018 < 0.05$ dan nilai F hitung sebesar $3.860 > F \text{ tabel } 2.850$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, variabel profitabilitas(X1), struktur modal(X2), dan ukuran perusahaan(X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y).

7. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan atau menjelaskan variasi dependen. Berikut tabel koefisien determinasi :

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.504 ^a	.254	.188	143.86971

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data sekunder diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan besarnya koefisien determinasi (*Adjusted R²*) = 0.188, hal ini berarti sebesar 18.8% variabel variabel profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel nilai perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 81.2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

H_1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada uji regresi linier berganda variabel profitabilitas (X1) diperoleh nilai koefisien sebesar 26.252 dengan t hitung adalah $2.628 > t \text{ tabel } 2.03011$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.013 \leq 0,05$, yang artinya bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sylvia Widiastuti, Lenni

Yovita, Amalia Nur Chasanah, dan Almira Santi Samasta (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan

H2 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada analisis regresi linier berganda variabel struktur modal (X2) mempunyai nilai koefisien sebesar 1.036 dengan t hitung adalah $0.932 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.03011$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.358 \geq 0,05$, yang artinya bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Clara Florensita Yulisa dan Ickhsanto Wahyudi (2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Pada uji regresi linier berganda variabel ukuran perusahaan (X3) diperoleh nilai koefisien sebesar 0.014 dengan t hitung adalah $0.588 < \text{nilai } t \text{ tabel } 2.03011$ dan tingkat signifikansi sebesar $0.560 \geq 0,05$, yang artinya bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Roby Amirul Alrasyid dan Made Sudarma (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, teori dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
2. Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.
3. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan teori, hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan, dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal serta ukuran perusahaan pada sektor makanan dan minuman tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan dalam penelitian ini mendeteksi jika profitabilitas mempengaruhi terhadap nilai perusahaan dengan cara parsial. Oleh karena itu, pada dasarnya investor lebih memperhatikan tingkatan profitabilitas dalam menentukan tempat investasinya sehingga ada baiknya perusahaan meningkatkan profitabilitasnya.
2. Bagi peneliti selanjutnya, keterbatasan dalam penelitian ini hanya menggunakan sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024 dan berada pada papan pencatatan utama dengan variabel independen yang dipergunakan hanya mempunyai tiga variabel yaitu profitabilitas, struktur modal dan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan sampel dengan memakai perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak hanya berada pada papan pencatatan utama saja serta disarankan untuk memperluas variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, R. A., & Sudarma, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Di Sub-Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2020). *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, 1(2). Retrieved from <https://reaksi.ub.ac.id/index.php/reaksi/article/view/20> DOI: <http://dx.doi.org/10.21776/reaksi.2022.01.2.01>.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Jumlah penduduk pertengahan tahun (ribu jiwa), 2025*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk3NSMy/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun--ribu-jiwa-.html>
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2020). *Corporate finance (5th ed.)*. Pearson.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of financial management (15th ed.)*. Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2025). *Cerminkan optimisme pasar, IHSG catat rekor tertinggi pada November 2025*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2447>
- Bursa Efek Indonesia. (2025a). *Optimisme pelaku pasar dorong IHSG dan kapitalisasi pasar cetak rekor baru*. <https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2453>
- Bursa Efek Indonesia. (2025b). *Fact sheet indeks: IDX-IC (Indeks Sektor Barang Konsumsi Primer)*. <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/laporan-statistik/fact-sheet-indeks>
- Clara Florensita Yulisa, Ickhsanto Wahyudi (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *JUPEA Vol 3 No.1 Januari (2023) – ISSN : 2808-9391 EISSN : 2808-9006*
- Damodaran, A. (2015). *Applied corporate finance (4th ed.)*. Wiley.
- Ghozali, Imam, (2011) *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2013.
- ., (2013), *Aplikasi multivariate dengan program IBM SPSS 21*, Universitas Diponegoro, Semarang
- ., (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2020). *Principles of managerial finance (15th ed.)*. Pearson.
- Hornigren, C. T., Sundem, G. L., & Stratton, W. O. (2020). *Introduction to management accounting (17th ed.)*. Pearson.
- Kementerian Perindustrian. (2025). *Pertumbuhan industri makanan dan minuman kuartal II 2025 capai 6,15 persen*.

<https://kemenperin.go.id/artikel/24612/Pertumbuhan-Industri-Makanan-dan-Minuman-Kuartal-II-2025-Capai-6,15-Persen>

Kementerian Perindustrian. (2025a). *Investasi industri mamin hingga triwulan II/2025 tembus Rp 53,17 triliun*. <https://kemenperin.go.id/artikel/24615/Investasi-Industri-Mamin-Hingga-Triwulan-II-2025-Tembus-Rp-53,17-Triliun>

Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate financing and investment decisions when firms have information that investors do not have. *Journal of Financial Economics*, 13(2), 187–221. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(84\)90023-0](https://doi.org/10.1016/0304-405X(84)90023-0)

Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2019). *Fundamentals of corporate finance (12th ed.)*. McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cet. 2)*. Bandung: Alfabeta

Weygandt, J. J., Kimmel, P. D., & Kieso, D. E. (2018). *Financial accounting: IFRS edition (4th ed.)*. Wiley.

Widiastuti, S., Yovita, L., Chasanah, A. N., & Samastha, A. S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 235–247. <https://doi.org/10.33633/jekobs.v2i4.9649>

Wild, J. J., Shaw, K. W., & Chiappetta, B. (2019). *Financial and managerial accounting (8th ed.)*. McGraw-Hill Education.